

Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SDN 31 Kabupaten Pagkep

Ince Prabu Setiawan Bakar

PGSD Universitas Islam Makassar

e-mail : inceprabusetiawan.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mengarah pada proses pencapaian pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. keberhasilan pendidikan karakter dapat diukur melalui evaluasi menyeluruh yang terdiri dari: 1) Evaluasi konteks yang meliputi dasar kebijakan, persepsi kebutuhan dan tujuan program pendidikan karakter; 2) Evaluasi input yang meliputi perencanaan, strategi, desain struktur organisasi, prosedur pelaksanaan dan ketersediaan sumberdaya program pendidikan karakter; 3) Evaluasi proses yang meliputi koordinasi, implementasi dan pengawasan pelaksanaan program pendidikan karakter; dan 4) Evaluasi produk yang meliputi pencapaian dan dampak dari program pendidikan karakter. Evaluasi program pendidikan karakter dilakukan untuk memberikan penguatan, perbaikan dan mengukur keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh penyelenggara pendidikan.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Pendidikan Karakter

Abstract

The implementation of character education aims to improve the quality of education that leads to the process of achieving the character of students in a complete, integrated, and balanced manner, based on graduate competency standards. The success of character education can be measured through an evaluation consisting of: 1) Evaluation of the context covering the basis of policies, perceptions of needs and objectives of character education programs; 2) Evaluation of inputs which includes planning, strategy, organizational structure design, implementation procedures and availability of character education program resources; 3) Evaluation of the process which includes coordination, implementation and supervision of the implementation of character education programs; and 4) Product evaluation which includes the achievement and impact of the character education program. Evaluation of character education programs is carried out to provide reinforcement, improvement and measure the success of the implementation of character education programs carried out by education providers.

Keywords: Program Evaluation, Character Education

Pendahuluan

Upaya pengelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari pengembangan karakter peserta didik dimana upaya membangun karakter bangsa guna meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia, yang dihadapkan oleh berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat seperti kenakalan remaja, tawuran antar pelajar dan mahasiswa, intoleransi, terkikisnya nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, kejujuran, dan nasionalisme serta tumbuhnya budaya korupsi. Bentuk kenakalan lain yang dilakukan adalah minuman keras, pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba yang bisa mengakibatkan depresi bahkan terkena HIV/AIDS. Fenomena lain yang mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan adalah maraknya 'gang pelajar' dan 'gang motor'. Perilaku mereka bahkan seringkali menjurus pada tindakan kekerasan (*bullying*) yang meresahkan masyarakat dan bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan. Di kota-kota besar, anak-anak remaja lebih cenderung mengikuti pola hidup dan perilaku yang kurang positif di lingkungannya, misalnya gaya hidup mewah, pacaran, tawuran, sex bebas, pesta narkoba, dan kebebasan yang kebablasan. Data peristiwa tawuran dari tahun ke tahun, membudayanya bahasa 'prokem' di kalangan remaja, rasa 'solidaritas' remaja terhadap teman satu geng, meningkatnya perilaku merusak diri seperti terlibat minuman keras dan narkoba, menurunnya (degradasi) nilai moral dan akhlak, semakin tinggi dari tahun ke tahun.

Evaluasi berasal dari kata *evaluation*. Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi evaluasi.¹ Menurut Ralph Tyler, evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Evaluasi yang dikembangkan oleh Tyler ini atas dasar pemikiran untuk mengevaluasi tingkah laku peserta didik, dimana menurutnya evaluasi tidak lain adalah usaha

untuk memeriksa persesuaian antara tujuan pendidikan yang diinginkan dengan hasil belajaryang dicapai.

Berbeda dengan Tyler, menurut Scriven dalam E. Jane Dividson, *Professional evaluation is defined as the systematic determination of quality or value of something*. Menurut Scriven, evaluasi adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat beberapa objek. Beberapa yang dapat dievaluasi diantaranya; program, organisasi, kinerja, kebijakan dan sebagainya. Jika dalam model yang dikembangkan oleh Tyler, evaluator terus menerus memperhatikan tujuan, yaitu sejauh mana tujuan tersebut sudah dicapai, maka model yang dikembangkan Scriven evaluator tidak perlu memperhatikan tujuan. Hal yang perlu diperhatikan dalam model *Goal Free Evaluation Model* adalah bagaimana program tersebut berjalan dengan cara mengidentifikasi *performance* yang terjadi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Alasannya, karena evaluator terlalu rinci dalam tiap-tiap tujuan khusus dan kurang memperhatikan seberapa jauh masing-masing *performance* dapat mendukung *final performance*.

Evaluasi menurut James C, Mc. David, dapat dipandang sebagai proses terstruktur yang menghasilkan dan menyintesis informasi untuk mengurangi ketidakpastian bagi para *stakeholder* tentang suatu program atau kebijakan yang ditetapkan. Kristi D. Menix menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses penilaian dengan menggunakan kriteria atau hasil-hasil yang digunakan. Djaali dan Mulyono, menyatakan bahwa evaluasi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, kemudian diambil keputusan atas objek yang dievaluasi. Dalam buku *Evaluation, Theory, Model and Application*, Stufflebeam dan Shinkfiled menyatakan bahwa: *Evaluation is the systematic process of delineating, obtaining, reporting and applying descriptive and judgmental information about some object's merit, worth, probity, feasibility, significance and or equity*.

Stufflebeam berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses yang menggambarkan, mengumpulkan, menyajikan secara deskriptif dan informatif tentang penentuan nilai, manfaat, tujuan dari objek, desain, implementasi dan dampak. Kesemuanya itu digunakan dalam pengambilan keputusan, penyajian untuk keperluan pertanggung-jawaban dan menjelaskan pemahaman tentang suatu fenomena/objek yang dievaluasi. Model yang dikembangkan Stufflebeam dan Shinkfield dikenal dengan *Context, Input, Process and Product (CIPP) Evaluation Model*. Berdasarkan pendapat para ahli tentang evaluasi di atas, maka sintesis evaluasi adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis yang di dalamnya terdapat proses menggambarkan, mengumpulkan, menganalisa, dan menyajikan informasi untuk pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

1. Pengertian Evaluasi Program

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2008; 221) mengatakan bahwa program adalah sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Selanjutnya, Wirawan menyatakan program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Kebijakan bersifat umum dan untuk merealisasikan kebijakan disusun berbagi jenis program.

Pengertian evaluasi program menurut Billings & Haistead dalam Kristi D Menix menyatakan evaluasi program sebagai suatu konsep adalah proses mempertimbangkan, menginterpretasikan dan selanjutnya membuat penilaian terhadap data-data yang dikumpulkan dari berbagai komponen perencanaan pendidikan. Demikian pula, Wirawan mengemukakan bahwa evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisa dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Menurut James C. Mc. David *et al*, bahwa evaluasi program merupakan suatu kombinasi dan variasi atas teori dan praktik yang digunakan secara luas dalam publik, non profit dan dalam sektor organisasi swasta untuk menghasilkan informasi bagi perencanaan, rancangan dan implementasi.

Evaluasi program juga merupakan penilaian dari hasil usaha-usaha untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang digunakan dalam kebijakan dan program. Dalam hal yang sama, Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin AJ, mengatakan bahwa evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya. Ditambahkan pula oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin AJ bahwa secara singkat evaluasi program merupakan upaya untuk mengukur ketercapaian program, yaitu mengukur seberapa jauh sebuah kebijakan dapat ter-diimplementasikan.

Selanjutnya, Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield mengklasifikasikan pendekatan evaluasi

program dalam dua kategori, yaitu a) kategori pertama, pendekatan yang mengembangkan temuan-temuan yang invalid atau yang tidak lengkap, dan b) kategori kedua pendekatan yang lebih kurang sama dengan definisi-definisi (pertanyaan- pertanyaan, orientasi metode, pengembangan/akuntabilitas, agenda sosial, advokasi.

Evaluasi program merupakan evaluasi yang menilai aktivitas di bidang pendidikan dengan menyediakan data dan informasi yang berkelanjutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berlangsung maupun program yang telah berlangsung.

Pendapat para ahli di atas, mengisyaratkan sekurang-kurangnya ada 3 (tiga) hal penting yang hendaknya diperhatikan dalam melakukan evaluasi program, yaitu: 1) Pentingnya suatu proses dengan rangkaian rencana yang sistematis; 2) Penetapan standar atau kriteria atau indikator yang jelas dan terukur sebelum dimulainya evaluasi; 3) Pertimbangan dan pengambilan keputusan yang dapat dipertanggung-jawabkan secaraobjektif.

Menurut Arikunto dan Abdul Jabar, ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program yaitu: 1) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan; 2) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi sedikit); 3) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat; 4) Menyebarkan program (melaksanakan program ditempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik, maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu lain.

Dari beberapa pengertian tentang

evaluasi program yang disampaikan para ahli di atas, maka sintesis evaluasi program adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data atau informasi tentang aktivitas dan karakteristik suatu program dengan menggunakan metode yang sistematis untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu program, meningkatkan efektifitas dan memberikan informasi tentang pelaksanaan program di masa depan.

2. Evaluasi Program Model CIPP

Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) dikemukakan pertama kali oleh Stufflebeam. Model ini mencakup evaluasi *context, input, process* dan *product*. CIPP merupakan model yang dewasa ini sering digunakan para evaluator pendidikan. Hal ini dikarenakan model ini terbilang objektif dan efektif dalam cara pandangnya terhadap suatu program. Stufflebeam mengatakan bahwa *The CIPP Model reflects an objectivist orientation. Objectivist evaluations are based on the theory that moral good is objective and independent of personal or merely human feelings*".

CIPP merupakan model evaluasi yang memiliki suatu kerangka kerja komprehensif untuk melakukan evaluasi-evaluasi formatif dan summative atas program-program, proyek-proyek, personil, produksi-produksi, organisasi-organisasi dan sistem-sistem evaluasi. Model ini dimulai pada akhir 1960 untuk membantu meningkatkan dan mencapai akuntabilitas proyek-proyek sekolah di Amerika terutama menjadi kunci untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah-sekolah. Selama bertahun-tahun, model ini semakin berkembang dimana telah diadaptasi dan diterapkan di Amerika Serikat dan banyak negara lain di dalam dan di luar pendidikan. Bidang aplikasi termasuk pemerintah, filantropi, pembangunan internasional, militer dan lain-lain.

Model evaluasi ini yang paling banyak dikenal dan ditetapkan oleh para evaluator. CIPP merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *Context Evaluation* (evaluasi terhadap konteks); *Input Evaluation* (evaluasi terhadap masukan); *Process Evaluation* (evaluasi terhadap proses); *Product*

Evaluation (evaluasi terhadap hasil). Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem dengan kata lain harus menganalisis program yang berdasarkan komponen-komponennya. Inti dari evaluasi model CIPP adalah evaluasi atas konteks, input, proses, dan produk.

Evaluasi Konteks menilai kebutuhan, masalah, aset, dan kesempatan untuk membantu para pengambil keputusan menentukan tujuan dan prioritas serta hasil. Evaluasi Input menilai pendekatan alternatif, rencana aksi berkompetisi, rencana staf, kelayakan anggaran untuk kelayakan dan potensi efektivitas biaya guna memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan yang ditargetkan. Para pembuat keputusan menggunakan evaluasi input dalam memilih antara rencana berkompetisi, pembuatan proposal pendanaan, mengalokasikan sumber daya, menugaskan staf, penjadwalan pekerjaan, dan akhirnya membantu orang lain menilai rencana upaya dan anggaran.

Evaluasi proses menilai pelaksanaan rencana untuk membantu staf dalam melaksanakan kegiatan dan kemudian membantu kelompok yang lebih luas para pengguna program dalam menilai dan menginterpretasikan hasil. Sedangkan, Evaluasi produk mengidentifikasi dan menilai hasil sesuai yang dimaksudkan ataupun tidak disengaja, jangka pendek dan jangka panjang untuk membantu pengguna fokus pada pencapaian hasil sekaligus mengukur keberhasilan upaya dalam pemenuhan kebutuhan yang ditargetkan. Wirawan, selanjutnya menguraikan model CIPP yang terdiri dari

empat jenis evaluasi yaitu:

a. Evaluasi konteks (*context evaluation*).

Menurut Daniel Stufflebeam evaluasi konteks untuk menjawab pertanyaan : *What needs to be done?* (Apa yang perlu dilakukan?). Evaluasi ini meng-identifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program.

b. Evaluasi masukan (*input evaluation*).

Evaluasi masukan untuk mencari jawaban atas pertanyaan: *How should it be done?* (Bagaimana hal itu harusnya dilakukan?). Evaluasi mengidentifikasi tentang permasalahan, kebutuhan asset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, prioritas, manfaat program serta menilai pendekatan alternative, rencana tindakan, rencana staf, anggaran untuk kelayakan dan potensi *cost effectiveness* sesuai kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan. Para pengambil keputusan memakai evaluasi masukan dalam memilih di antara rencana-rencana yang ada, menyusun proposal pendanaan, alokasi sumber daya, menjadwalkan pekerjaan, menilai rencana-rencana aktivitas dan penganggaran.

c. Evaluasi proses (*process evaluation*).

Evaluasi proses berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan: *Is it being done?* (Apakah program sedang dilaksanakan?). Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat.

d. Evaluasi produk (*product evaluation*).

Evaluasi produk diarahkan untuk mencari jawaban pertanyaan: *Is it*

succeeding? (Apakah program ini berhasil dilaksanakan?). Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Model Evaluasi Model CIPP bersifat linier, artinya evaluasi input harus didahului oleh evaluasi context; evaluasi proses harus didahului oleh evaluasi input dan evaluasi produk harus didahului oleh evaluasi proses.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang menggunakan teknik analisis studi kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.¹⁵ Sumber data pada penelitian ini adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian. Sebagaimana yang dikatakan Maman: “Sumber data kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Sumber data yang lainnya ialah bahan-bahan pustaka, seperti: dokumen, arsip, koran, majalah, jurnal ilmiah, buku, laporan tahunan dan lain sebagainya.

Mengenai analisis data, menurut Imam Gunawan, analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mengumpulkan data, dengan cara memilah data yang sesungguhnya penting dan tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data pada upaya menjawab fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *karasso*, berarti cetak biru, format dasar, atau sidik seperti dalam sidik jari. Interpretasi atas istilah ini bermacam-macam. Mounier dalam Koesoema mengajukan dua cara interpretasi, yaitu pertama, karakter sebagai “sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang

lebih kurang dipaksakan dalam diri kita” (karakter bawaan atau *given character*). Kedua, karakter sebagai “tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter adalah sebuah proses yang kehendaki” (*willed*).

Musfiroh dalam Kemendiknas berpendapat bahwa “karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan”. Karakter berhubungan dengan karakteristik psikologis individual. Hal ini ditegaskan oleh Berkowitz (2002:69) sebagai berikut: “*Character as an individual's set of psychological characteristics that affect that person's ability and inclination to function morally. Simply put, character is comprised of those characteristics that lead person to do the right thing or not to do the right thing.*” Karakter adalah kumpulan dari karakteristik psikologis individual yang mempengaruhi bakat seseorang dan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan moralitas. Dengan kata lain karakter itu terdiri dari karakteristik-karakteristik yang menuntun seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik atau melakukan sesuatu yang tidak baik.¹⁹ Sintesis karakter sebagaimana dinyatakan para ahli adalah watak, sifat, atau perilaku seorang individu yang terdiri dari unsur bawaan dan binaan.

Model evaluasi yang dipilih adalah CIPP (*Context, Input, Process and Product*). Model ini dipilih dengan pertimbangan: 1) Program pendidikan karakter harus dilihat sebagai sebuah sistem, sehingga diperlukan evaluasi secara menyeluruh yang menyangkut evaluasi terhadap konteks, evaluasi terhadap input, evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap produk; 2) CIPP merupakan model evaluasi yang memiliki suatu kerangka kerja komprehensif untuk melakukan evaluasi terhadap suatu program atau kebijakan; 3) CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem dengan kata lain harus menganalisis program yang berdasarkan komponen-komponennya.

Evaluasi model CIPP dilakukan untuk memahami pelaksanaan program dari awal munculnya ide program hingga pada pencapaian hasil program setelah program

tersebut dilaksanakan. Empat komponen CIPP dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Evaluasi konteks

Evaluasi ini dilakukan untuk melihat kembali pertimbangan-pertimbangan yang mendasari program pendidikan karakter, sehingga akan diketahui apakah program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan atau tidak. Informasi yang dibutuhkan dalam evaluasi konteks dapat diperoleh dari berbagai sumber data, baik data primer maupun data sekunder. Aspek yang akan diteliti dalam evaluasi konteks, yaitu:

- a) Dasar kebijakan berupa Undang-undang, Peraturan Menteri, dan Petunjuk Teknis/-Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter;
- b) Persepsi kebutuhan program pendidikan karakter. Persepsi kebutuhan merupakan suatu kebutuhan yang mengacu pada target/sasaran utama pelaksanaan dan penetapan program pendidikan karakter, serta didorong oleh motivasi untuk mengukur pelaksanaan program pendidikan karakter;
- c) Tujuan program pendidikan karakter.

Tujuan merupakan sasaran utama yang memuat nilai-nilai dan manfaat program pendidikan karakter yang dirancang dengan jelas dan realistis.

b. Evaluasi input

Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah program dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, strategi, struktur organisasi, dan prosedur serta memper-timbangkan sumberdaya yang tersedia atau tidak, termasuk di dalamnya menilai kapabilitas sumber daya tersebut. Evaluasi input

menyediakan informasi yang dapat membantu dalam memilih dan membuat program yang dapat membawa perubahan yang diperlukan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Aspek yang akan diteliti dalam evaluasi input, yaitu:

- a) Perencanaan program pendidikan karakter. Perencanaan merupakan konsepsi rasional yang disusun secara sistematis berdasarkan tujuan program pendidikan karakter;
- b) Strategi program pendidikan karakter. Strategi dirancang untuk menjawab tuntutan berdasarkan pada kondisi masyarakat dengan mempertimbangkan ruang dan waktu;
- c) Design struktur organisasi pelaksanaan program pendidikan karakter. Struktur organisasi merupakan mekanisme kerja pelaksanaan program, yang dibuat berdasarkan pada visi dan misi, serta didesain agar dapat merealisasikan tujuan program;
- d) Prosedur pelaksanaan program pendidikan karakter. Prosedur merupakan panduan standar kerja yang disusun menurut tahapan pelaksanaan program;
- e) Ketersediaan sumber daya program pendidikan karakter yang meliputi;

1) Kurikulum (Dalam mengevaluasi input kurikulum, perlu dianalisis kurikulum yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, alokasi waktu, dan ketersediaan sumber belajar dan media belajar);

2) Perencanaan pembelajaran (Dalam mengevaluasi input perencanaan pembelajaran perlu dianalisis perangkat pembelajaran pendidikan

- karakter yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar);
- 3) Sumber daya pendidik dan tenaga (Dalam melaksanakan pendidikan karakter diperlukan guru-guru berintegritas yang dapat memberikan bimbingan dan keteladanan, bukan hanya mampu mentransfer ilmu tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Dalam mengevaluasi input pendidik akan diteliti kualifikasi akademik pendidik, kompetensi sebagai pendidik berkarakter dan sertifikasi pendidik, serta kemampuannya dalam mengembangkan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang mengakomodir pendidikan karakter);
 - 4) Peserta didik (Dalam mengevaluasi input peserta didik akan diteliti proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) termasuk latarbelakang pendidikan asal dan kapasitas siswa dalam satu kelas);
 - 5) Sarana dan pra sarana (Dalam mengevaluasi input sarana dan prasarana akan diteliti tentang ketersediaan sarana prasarana, media dan sumber belajar yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter);
 - 6) Pembiayaan (Pembiayaan merupakan faktor penting bagi terlaksananya suatu kegiatan. Tanpa ketersediaan biaya, proses pendidikan tidak akan terlaksana. Biaya yang dimaksud adalah seluruh pengeluaran yang dibutuhkan bagi pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam mengevaluasi input pembiayaan akan diteliti alokasi dana dan penggunaan dana pendidikan karakter);
 - 7) Standar kompetensi lulusan (Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan sesuai standar nasional yang disepakati, sebagaimana Permendiknas No.23 Tahun 2006).
- c. Evaluasi proses

Evaluasi proses meliputi koordinasi, implementasi dan pengawasan pelaksanaan program pendidikan karakter. Koordinasi dilakukan melalui komunikasi secara vertikal maupun horizontal berdasarkan tugas secara berjenjang. Implementasi meliputi penerimaan dan penempatan peserta didik, kualifikasi, kompetensi dan insentif pendidik, proses pembelajaran dan penilaian, serta pembiayaan program. Sedangkan pengawasan dilakukan dengan melakukan monitoring terhadap seluruh aspek kegiatan proses. Evaluasi dilakukan dengan mencatat atau mendokumentasikan setiap kegiatan dan menemukan informasi khusus di luar rencana, menilai dan menjelaskan proses secara aktual.
 - d. Evaluasi produk

Evaluasi produk dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan program telah tercapai dengan baik. Tujuan utama evaluasi ini adalah mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai atau mengukur dampak jangka panjang suatu program. Evaluasi ini merupakan tahap akhir yang berfungsi untuk membantu penanggung jawab program dalam hal pengambilan keputusan keberlangsungan suatu program.

 1. Kriteria Evaluasi Program Pendidikan Karakter

Kriteria adalah ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan dalam menentukan keberhasilan suatu program. Kriteria ini diperlukan sebagai tolok ukur implementasi pendidikan karakter. Ada beberapa alasan lain, yaitu:

 - a. Dengan adanya kriteria atau tolok ukur, evaluator dapat lebih dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada standar yang diikuti;
 - b. Kriteria atau tolok ukur yang sudah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan jika ada orang yang akan mempertanyakan keabsahan lebih

- jauh atau ingin mengkaji ulang;
- c. Kriteria atau tolok ukur digunakan untuk mengecek masuknya subjektif yang ada pada diri penilai (evaluator). Dengan adanya kriteria ini, maka dalam melakukan evaluasi, evaluator dituntut oleh kriteria, mengikuti butir demi butir. Tidak mendasarkan diri atas pendapat pribadi yang akan sangat subjektif
 - d. Dengan adanya kriteria atau tolok ukur, maka evaluasi akan sama walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda dan dalam kondisi fisik penilai yang berbeda pula. Bisa saja terjadi, saat penilaian dilakukan penilai dalam kondisi yang tidak fit (sakit) atau sehat, maka hasilnya akan sama saja.
 - e. Kriteria atau tolok ukur memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator-nya lebih dari satu orang (kelompok). Kriteria atau tolok ukur yang baik akan ditafsirkan sama oleh siapa saja yang menggunakannya

Daftar Pustaka

- Albertus dan Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT.Grasindo, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- David, James Mc. Laura R.L. Hawthorn, *Key Concepts and Issues in Program Evaluation and Performance Measurement, Chapter 1*. London: Sage Publications, Inc., 2005.
- Djaali dan Puji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPs UNJ, 2000. Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Gunawan, Heri *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012. Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- Khan, Yahya *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Maman Dkk., *Metedologi Penelitian Agama Teori Dan Praktek*. Jakarta: *Raja Grafindo* Persada, 2006.
- Menix, Kristi D., "Evaluation of Learning and Program Effectiveness", *the Journal of Continuing Education in Nursing*, Vol. 30, No. 5 (2007): 203.
- Miftah, Zainul *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: *iGema* Pratama Pustaka, 2011.

- Nafis, Farida Tayib, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Saihu, “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Di Jembrana Bali)”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08, No. 01 (2019): 69-90.
- Scriven idalam E. Jane Dividson, *Evaluation Methodology Basic*. California Sage Publication Inc, 2005.
- Stufflebeam Daniel L. and Anthony J. Shinkfield, *Evaluation, Theory, Models & Applications*. San Fransisco: John Wiley & Sons Inc., 2007.
- Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011

Profil Penulis

Ince Prabu Setiawan, Lahir pada Tanggal 7 Juni 1985 di Pangkajene, Penulis menyelesaikan pendidikan strata satu (s1) di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2007 pada jurusan manajemen pendidikan, dan melanjutkan pendidikan strata dua (s2) di Universitas Negeri Makassar dan selesai pada tahun 2011, saat ini penulis bekerja sebagai dosen di Universitas Islam Makassar.